

Smart Uses Da'wah Social Media: Konsep Revolusi Kesehatan Mental Remaja Melalui Strengthening Morals of Islam

¹Lailiyatur Romadhoni, ²Diloda Shokhibul Anam, ³Maya Lestari

¹Soisologi, FISIB, ²Psikologi, FISIB, ³Hukum Bisnis Syariah, Keislaman
Universitas Trunojoyo Madura

¹lailiyaturromadhoni0611@gmail.com, ²diloda.shokhibul@gmail.com,
³maiyatary17@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang tidak mengenal batas menjadikan pola tersendiri dalam pembentukan karakter, era tatanan baru menjadikan tantangan dan peluang tersendiri untuk media dakwah. Riset 2020 yang dilakukan oleh PDSKJI menunjukkan hasil yang mengejutkan dari 2.364 responden dari 34 provinsi, mayoritas perempuan dengan berbagai masalah psikologi seperti cemas 68%, 67% depresi dan 77% hal ini terjadi akibat adanya wabah covid-19. Depresi pada remaja menjadi fokus perhatian pada setiap era. Lingkungan dan tontonan yang menekan psikis remaja menjadi penyebab utama. Urgensitas keberadaan penanaman karakter yang didasarkan dengan prinsip-prinsip religius islam menjadi penting dan menjadi tonggak pondasi utama dalam kehidupan. Paper ini ditulis bertujuan agar efek dimasa pandemi menuju era tatanan baru mampu memperbaiki dan mencegah gangguan terhadap kesehatan psikis remaja terutama lebih bijak dalam bemedial sosial. Metode penulisan yang digunakan dalam karya tulis ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan *library riset*, pengumpulan bahan penelitian mini riset observasi sampel 10 remaja, serta metode analisis data menggunakan reduksi data. Sosial media menjadi wadah dari dakwah masa kini, setiap tahun penggunaan aplikasi yang meningkat menjadi peluang menanamkan nilai moral yang didasarkan pada nilai agama dengan *content creator* yang menarik semua kalangan terutama anak milenial. Tidak hanya anak muda sebagai penerak revolusi mental dari pendidik hingga pemerintah turut andil dalam mengembangkan teknologi yang tidak mengenal batas jarak maupun waktu. Nilai psikologis pada sosial media menjadi tujuan revolusi mental menjadikan generasi yang merdeka dengan jiwa yang kuat. *Smart uses da'wah* menjadi revolusi mental untuk menjadikan generasi yang berakhlakul karimah dengan pemahaman nilai agama dengan pembangan teknologi informasi dan komunikasi banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana *fastabikhul khairat* dalam penanaman nilai moral.

Kata kunci: *Depresi, revolusi mental, media sosial.*

Pendahuluan

Pada masa pandemi Covid-19 semua elemen masyarakat dituntut untuk melakukan kegiatan sehari-harinya secara daring atau online. Kegiatan ini berlaku dalam berbagai bidang seperti halnya sektor sosial, ekonomi, pendidikan maupun budaya. Eksistensi teknologi informasi dan komunikasi diseluruh penjuru dunia bahkan Indonesia. Media sosial bukanlah kata yang asing untuk dikenal oleh masyarakat dalam semua kalangan baik mulai dari anak-anak, remaja maupun dewasa. Berdasarkan laporan terbaru *We Are Social* pada riset tahun 2020 sebesar 175,4 juta pengguna internet dan mengalami peningkatan sebesar 17% lebih besar dibandingkan tahun 2019, didasarkan total populasi 272,1 juta jiwa maka 64% artinya setengah penduduk Indonesia mengakses internet, jumlah dikalangan remaja pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2020 yang paling mendominasi umur 10-24 tahun sebesar 79.3 %.



Gambar 01 Riset ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia
(Sumber: Detik.com)

Penggunaan media sosial bahkan semakin meningkat. Selain membawa dampak positif juga banyak efek negatif akibat penggunaan media social yang tidak sebagaimana mestinya. Banyak berita yang beredar kepada masyarakat mengenai pembahasan virus yang secara terus menerus terutama di media sosial. Pada kurun waktu Februari sampai Mei 2020 mempengaruhi masyarakat yang menimbulkan kepanikan dan kekawatiran yang mendominasi. Selain mengenai kasus efek psikis penggunaan media sosial melalui pemberitaan, berkembangnya media sosial, seperti viralnya tiktok dan konten-konten sejenisnya yang tidak layak juga berkembang secara signifikan. Remaja yang aktif di media sosial patut diapresiasi sebagai bentuk pengembangan kreatifitas dan kemajuan teknologi. Disamping itu

ada juga bermedia sosial dengan menampilkan konten yang kurang layak dan berimbas pada kesehatan mental pada remaja itu sendiri. Berdasarkan hasil studi pustakan alasan awal mereka sangat aktif menggunakan media sosial adalah untuk mencari perhatian, meminta, pendapat, dan menumbuhkan citra, dan menjadi ketergantungan dalam diri remaja.

Sejak ditetapkannya *New Normal* atau kebiasaan hidup baru pada 4 Juni 2020 diharapkan kehidupan masyarakat mulai kembali normal dan mulai hidup berdampingan dengan Covid-19 dengan kehidupan yang baru. Hal ini tidak lepas dengan penggunaan teknologi informasi terutama media sosial. Peranan agama Islam menjadi sangat penting untuk memperbaiki dan mengembalikan kesehatan psikis yang dialami oleh remaja atas dasar prinsip penguatan moral Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi dan Media Sosial

Teknologi yaitu sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Media sosial merupakan media online yang digunakan untuk berbagi informasi dan berpartisipasi dalam satu aplikasi maupun web. Manusia dapat saling berbagi ide bekerjasama dan berkolaborasi, berfikir berdebat, mencari teman, menemukan pasangan, dan membangun komunikasi.

Kesehatan Mental

Istilah "kesehatan mental" diambil dari konsep *mental hygiene*. Kata "mental" diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Jadi istilah *mental hygiene* dimaknakan sebagai kesehatan mental atau kesehatan jiwa. *Teori Psikoanalisis* mental-bawah sadar merupakan penerak kepada tingkah laku yang dipelopori oleh Sigmund Freud.

Remaja

Remaja berasal dari kata *adolensence* yang berarti tumbuh untuk menjadi dewasa. Istilah ini memiliki arti yang lebih luas yaitu kematangan atau dewasa secara mental emosional sosial dan fisik. Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan perkembangan semua aspek. Ciri-ciri remaja dimulai dengan pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir, emosi yang meluap-luap, mulai tertarik lawan jenis, menarik perhatian lingkungan, terikat dengan kelompok. Selanjutnya, Jahja menyebutkan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan ini diantaranya peningkatan emosional, kematangan seksual, serta perubahan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana terjadi perkembangan dalam segala hal.

Agama

Agama merupakan suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia, atau mengenai sesuatu hal secara ghaib, yang berkaitan dengan budi pekerti dan pergaulan hidup bersama. Menurut Clifford Geertz agama menjadi sebuah sistem simbol yang berguna untuk menetapkan suasana hati dan motivasi yang kuat yang meresapi dan bertahan lama dalam diri manusia dengan rumusan konsep yang berkaitan dengan tatanan umum dan eksistensi untuk membungkus konsep dengan pancaran faktualitas sehingga mempengaruhi suasana hati dan motivasi realitas.

Moral

Moral atau moralisasi dapat diartikan sebagai pandangan, ajaran, tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Moral adalah suatu pengetahuan yang berkaitan dengan budi pekerti dalam diri manusia yang beradab. Hal ini

berkaitan dengan ajaran baik dan buruk dalam perbuatan yang berkaitan dengan akhlak manusia.

Da'wah Islam

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'ayad'uda'watan* yang berarti menyeru, mengajak, memanggil sedangkan dalam kata bahasa Indonesia menjadi kata baku dakwah yang berarti penyiaran, propaganda, pemiyaran agama dikalangan masyarakat, memeluk dan mempelajari agama. Menurut Prof H.M Arifin dakwah diartikan sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mempengaruhi orang lain secara individu atau kelompok untuk menumbuhkan kesadaran sikap, penghayatan dan amalan terhadap ajaran agama Islam sebagai pesan yang disampaikan kepada seseorang atau masyarakat tanpa adanya unsur pemaksaan. Dasar hukum pelaksanaan dakwah terdapat dalam Qs. Yunus [10] : 25, Artinya "*Allah menyeru kepada manusia ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (Islam)*".

Hipotesis

Jika penggunaan media sosial tidak terkontrol dengan baik maka akan berdampak buruk pada kesehatan mental remaja. Namun ketika remaja bijak dalam penggunaan media sosial dan didalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai moral agama Islam melalui konsep *smart uses da'wah* didalam dirinya maka cenderung mampu menciptakan kebiasaan dan kesehatan mental yang baik.

Metode

Metode penulisan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan library riset atau pengumpulan bahan-bahan yang diambil dari studi pustaka terkait dan mini riset observasi serta wawancara yang dilakukan secara langsung kepada

sampel 10 remaja di masyarakat. Penelitian dan metode analisis data menggunakan reduksi data yang didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis dan konsep dakwah Islam.

Hasil

Berikut hasil penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel remaja pengguna aktif media sosial. Didasarkan pada kajian media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat seperti *Instagram*, *Youtube*, *WhatsApp*, *Twitter*, dan *Tiktok*, yang telah diolah oleh peneliti sebagai berikut :

No	Media sosial	Konten yang sering dilihat	Lamanya penggunaan	Kepentingan
1.	Facebook	7 informan	2 jam per hari	Untuk hiburan
2.	Instagram	10 informan	5 jam per hari	Sebagian tugas sekolah
3.	Youtube	10 informan	5 jam per hari	Mencari materi sekolah
4.	WhatsApp	10 Informan	8-9 jam per hari	Komunikasi, sekolah, dan kebutuhan lainnya.
5.	Twitter	3 informan	2 jam per hari	Untuk hiburan
6.	Tiktok	7 informan	4 jam per hari	Untuk hiburan

Gambar 02. Tabel Penelitian Sampel 10 Remaja Pengguna Medsos.

Perkembangan teknologi saat ini membuat anak kecanduan dan akhirnya ketagihan untuk mengulangi hal yang sama. Dengan memanfaatkan akun media sosial mereka untuk hiburan dan media pembelajaran serta kebutuhan lainnya. Dengan menduduki intensitas tertinggi bermedia sosial sebagai sarana hiburan.

Penggunaan Media Sosial pada Remaja Melalui Sudut Pandang *Habit (Kebiasaan)*, *Personality (kepribadian)* dan *Character (Perilaku)* dengan Menerapkan Konsep Dakwah

Penggunaan media sosial pada remaja melalui sudut pandang *habit (kebiasaan)*, *personality (kepribadian)* dan *character (perilaku)* dengan menerapkan konsep dakwah dengan memanfaatkan media sosial. Penggunaan media sosial pada remaja melalui sudut pandang *habit (kebiasaan)*, *personality (kepribadian)* dan

character (perilaku) dengan menerapkan konsep dakwah dengan memanfaatkan media sosial.

Pemanfaatan media sosial dengan bijak memanfaatkan untuk sarana berdakwah dan kebaikan sebagai bentuk terapi psikis dan penanaman moral baik pada diri remaja.



Gambar 03. Konsep Smart Uses Da'wah Social Media

Melihat kondisi sekarang dengan berbagai model kecanggihan teknologi, informasi dan komunikasi tentunya tidak ada penghalang untuk melakukan kebaikan melalui media sosial dengan secara bijak. Peneliti menerapkan konsep dakwah sosial melalui 10 informan yang telah diwawancarai oleh peneliti. Diawali dengan:

- 1) Terapi mental dasar dikalangan remaja dengan menanamkan nilai religiusitas melalui kegiatan yang berkaitan dengan spiritual dengan mengaji baik di TPQ dan di rumah secara mandiri dengan didampingi orang tua
- 2) Pendampingan dari seseorang yang ahli dalam bidang agama (guru/orang tua/ustad) agar dalam memahami ilmu spiritualitas selalu dalam jalan yang benar dan terarah. Sehingga dalam hal ini peran dan pendampingan orang tua sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan konsep dengan hal ini jika distimulus mampu membantu memperbaiki psikis anak remaja dengan harapan ilmu spiritual. Kebiasaan yang tidak baik oleh remaja membuat struktur berpikir diwarnai oleh emosi. Oleh karena itu mempercayai bahwa pengalaman masa

kecil individu bersama orang tua telah membentuk kepribadian individu. Anggapan tentang karakteristik di atas memperoleh tempat utama.

- 3) Berkreatifitas di luar media sosial. Peneliti juga memberikan stimulus kepada remaja informan dengan melakukan interaksi bersama masyarakat di dunia nyata lebih mudah menjalin interaksi sosial secara langsung dengan membagi ilmunya yang telah didapatkan dan sebagai bentuk mengurangi intensitas kecanduan media sosial.
- 4) Bijak bermedia sosial. Peneliti mengajarkan informan untuk memanfaatkan media sosial dengan bijak. Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat diantaranya seperti *WhatsApp, Youtube, Instagram, Twiter, Tiktok, Facebook* dan masih banyak lagi fitur-fitur tekini yang mampu dimanfaatkan dengan baik. Dengan bermodal moral yang baik remaja dimudahkan dalam memfilter konten-konten yang positif dan negatif. Tidak ada halangan untuk melakukan dan menciptakan kebaikan dengan konsep berdakwah pada media sosial baik dengan membuat konten yang berkaitan dengan spritualitas dengan membuat poster Islami, foto dan video yang berkaitan dengan moral Islam.

Melalui konsep *Smart Uses Da'wah Social Media*, remaja diupayakan mampu menanamkan kebiasaan yang selalu distimulus dengan hal positif (*habit*), menjadi kepribadian yang baik (*personality*) dalam berkreativitas mengekspresikan dirinya dalam bermedia sosial dengan hal-hal dan konten yang baik sehingga mendorong perilaku (*character*) yang positif dan mampu memperbaiki dan menciptakan kesehatan mental yang baik pada diri remaja.

Keberhasilan Pelaksanaan Konsep

Berdasarkan hasil pelaksanaan konsep yang diterapkan oleh penulis dengan beberapa informan menunjukkan keberhasilan konsep. Adanya pengaruh remaja dalam penggunaan media sosial. Aplikasi yang mereka gunakan kemudian diputar ulang oleh orang untuk keamanan dari akun yang tidak boleh mereka lihat. Informan juga menjelaskan banyak manfaat yang mereka rasakan selama

menggunakan media sosial mulai dari kemudahan dalam mencari pelajaran yang tidak mereka pahami dari buku. Bahkan sebagian dari informan memanfaatkan media sosial untuk mendukung hafalan Al-Quran dengan aplikasi Murottal. Dengan beberapa informan mulai memanfaatkan aplikasi *Tiktok* untuk belajar menari untuk mengembangkan bakat dan hobi mereka. Mereka juga menggunakan media sosial *Youtube* untuk mencari materi dan lagu terbaru untuk olah vokal.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi religiuitas yang dimiliki seseorang khususnya pada diri remaja mampu membawa dampak positif yang baik begitu pula dapat dikatakan lebih efektif dan sangat membawa dampak pada perbaikan kesehatan mental individu pada diri remaja. Dengan perkembangan kajian psikologi agama *religious* juga dikaitkan dengan konsep spriritualitas. Pengertian *religious* lebih diarahkan kepada praktik-praktik agama yang ada dalam masyarakat. Namun dapat diartikan bahwa konsep ini dengan tujuan fungsi yang sama bahwa bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk terapi mental dan fitrahnya manusia tunduk kepada Tuhannya. Konsep penguatan moral juga berimplikasi membawa positif apabila dilaksanakan dengan baik dan bukan perilaku menyimpang dengan kerjasama elemen masyarakat yang terkait diantaranya remaja, peran orang tua dan masyarakat.

Diskusi

Agama menjadi sebuah ciri utama didalam kehidupan umat manusia, agama dijadikan sebagai tonggak kehidupan yang merupakan sumber kekuatan paling penting dan mampu mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang. Berdasarkan kajian yang lain tokoh Muslim dalam jurnal psikologi agama Ghorbani mengembangkan *Muslim experiental religiousness* untuk mengukur spiritual dengan acuan Hadits Bukhari dengan substansi *Islamic faith reliosity* atau iman, Islam dalam praktik, dan ihsan atau *experiental faith religiousity*. Dijelaskan juga pada firman Allah SWT dalam QS. Ar- Ra'd ayat 28, "Orang-orang yang beriman dan

hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS Ar-Ra’d ayat 28).

Agama memiliki peranan yang sangat penting diantaranya: 1) Agama memberikan sebuah makna yang tinggi (*the provision of ultimate meaning*), 2) Agama sebagai bentuk usaha untuk menafsirkan hal yang tak diketahui dan mengontrol sesuatu yang tidak terkontrol (*the attempt to interpret the unknown and to control the uncontrollable*), 3) Agama merupakan personifikasi dari pemikiran-pemikiran manusia (*personification of human ideals*), 4) Agama sebagai bentuk integrasi dari kultur dan legitimasi dari sistem sosial (*integration of the culture and legitimation of the social system*) 5) Proyeksi dari makna kemanusiaan dan pola sosial kepada entitas yang maha kuat-maha tinggi (*projection of human meanings and social patterns onto a superior entity*), dan 6) Agama digunakan sebagai bentuk usaha untuk menangani masalah utama dalam kehidupan manusia di muka bumi (*the effort to deal with ultimate problems of human existence*).

Berbicara mengenai agama berkaitan dengan konsep religi atau *religious*. Religius memiliki kedudukan penting dalam kajian psikologi agama. Berdasarkan riset terdahulu menurut Koenig dan Larson dalam sebuah jurnal mengenai Religiusitas, Spriritualitas dalam kajian psikologi yang berpendapat bahwa sebesar 80 % penelitian dapat ditelaah yang menunjukkan fakta bahwa adanya keyakinan dan paraktik dalam beragama atau religiusitas berhubungan erat dengan kepuasan hidup manusia, membawa efek positif, kebahagiaan dan mampu meningkatkan nilai moral manusia.

Dalam penelitian lain menjelaskan bahwa konsep *religious* dapat merujuk pada prasangka, sehingga mengarah ke pandangan seolah-olah negatif dan tidak mengarah ke moralitas. Dalam realita yang ada, remaja saat ini dibetuk oleh apa yang mereka lihat untuk menjadi tuntunan atau panutan dalam tindakan sehari-hari. Kebiasaan positif remaja akan berdampak pada tindakan positif dan produktif.

Seperti yang bisa kita lihat saat ini banyak konten dan platform yang berhasil diciptakan remaja untuk membantu semua kalangan, contoh: Gojek, Lazada, Ruang guru dan masih banyak lagi. Kebiasaan dan pembentukan karakter anak menjadi tanggung jawab bersama, antara orangtua sebagai pengendali, maupun sebagai guru dalam membimbing anak kearah yang lebih baik. Dan media sosial sebagai fasilitator untuk karakter remaja dimasa yang akan datang. Diharapkan mampu memberikan nilai positif dan lebih kearah moralitas yang sesuai dengan ajaran agama. Sehingga remaja dimasa yang akan datang lebih bijak dalam bermedia sosial, dan menghasilkan karya yang bermanfaat.

Kesimpulan

Menerapkan kebiasaan hidup yang baik dengan cara *Streghening Morals of Islam* yang ada pada diri remaja mampu meningkatkan penguatan spriritualitas, religiusitas sehingga menciptakan moral yang baik (*akhlakul karimah*) sehingga tertanam kuat pada diri remaja. Melalui konsep *Smart Uses Da'wah Social Media* remaja diupayakan mampu menanamkan kebiasaan yang selalu distimulus dengan hal positif (*habit*), menjadi kepribadian yang baik (*personality*) dalam berkeaktivitas mengekspresikan dirinya dalam bermedia sosial dengan hal-hal dan konten yang baik dalam dunia media sosial sehingga mendorong perilaku (*character*) yang positif dan mampu memperbaiki dan menciptakan kesehatan mental yang baik pada diri remaja. Keadaan masa pandemi Covid-19 menuju *new normal* dalam masa pandemi bukanlah penghalang untuk berbuat baik dengan melakukan hal kecil yang berdampak luas. Dengan kecanggihan teknologi Remaja tidak hanya menerapkan konsep berdakwah dengan dirinya sendiri namun sekaligus mampu menerapi psikis agama kepada teman sebayanya dan tak terbatas pada remaja bahkan mampu menjangkau masyarakat secara luas.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Geertz, Clifford. (1992) *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius. Hidayatullah, Agus, dkk. (2012). *Al-Qur'an Transliterasi Per-Kata dan Terjemah Per-Kata* Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Ismail, Faisal. (1997). *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kristis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Pres.
- Omar, Toha Yahya. (2004) *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Zakia Islami Press.
- Redzuan, Ma'rof dan Haslinda Abdullah. (2004). *Psikologi*, Kuala Lumpur: McGraw-Hill.
- Elizabeth, Hurlock B. (1980). *Devoloment Psychology (A Littl-span Approach)*. Fifth Edition: McGraw-Hill.
- Winda, Feonika. (2017). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja*.t.p : Padang.
- Felita, Pamela. (2016). *Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja*, Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA, Vol. 5, No. 1, 30-41.
- Fronika, Winda. (2019) *Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja*, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 1-15.
- Marzali Amri. (2016). *Agama dan Kebudayaan*, Departemen Antropologi dan Sosiologi, Universitas Malaya, Volume 1 (1) Juli. 70-71. eISSN 2528-1569 pISSN 2528-2115.
- Haryanto, Agus Tri, "Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia" <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia> akses pada 11 November pukul 07.00 WIB. Jurnal Riset Psikologimania "Pengertian Moral Menurut Beberapa Ahli" <https://www.ejurnal.com/2013/12/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html>. Akses tanggal 11 November 2020 pukul 05.30 WIB.